BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Akuntansi

AICPA (1941) mendefinisikan bahwa akuntansi merupakan suatu kegiatan mencatat dan menggolongkan secara tepat mengenai segala jenis transaksi maupun kejadian yang memiliki sifat finansial dan dinyatakan dalam mata uang. Menurut Skousen (1995) definisi dari akuntansi sebagai suatu kegiatan yang memiliki fungsi dalam penyediaan informasi kuantitatif dan berguna pada saat penentuan suatu keputusan ekonomis dalam menetapkan suatu tindakan alternatif dari berbagai pilihan logis. Menurut Kieso, Donald, Weygard, Jerry, Warfield, Terry (2011) akuntansi merupakan kegiatan melakukan identifikasi, pencatatan dan komunikasi berbagai jenis peristiwa ekonomi perusahaan yang digunakan untuk pihak yang berkepentingan.

Berdasarkan Winston (2013) akuntansi merupakan suatu kegiatan yang melakukan pengukuran atas kegiatan bisnis, pemrosesan data dari data mentah menjadi suatu laporan, dan memberitahukan hasil keuangan suatu perusahaan kepada para pembuat keputusan. Warren, Reeve, Duchac (2014) mendefinisikan bahwa akuntansi sebagai sebuah sistem yang digunakan dalam menghasilkan suatu informasi mengenai hasil kerja dari suatu perusahaan yang berguna buat pihak internal ataupun eksternal. Tujuan dari akuntansi adalah penyediaan informasi tentang keadaan keuangan suatu perusahaan yang dibuat dalam suatu laporan yang berfungsi bagi orang-orang dari segi internal ataupun eksternal dalam penentuan suatu keputusan.

Pada umumnya akuntansi terbagi dalam tiga tahap yaitu pencatatan, peringkasan dan pelaporan informasi keuangan perusahaan kepada pihak internal maupun pihak eksternal. Kegiatan pencatatan adalah tahap dimana perusahaan harus mencatat kegiatan transaksi keuangan perusahaan dalam bukti transaksi dan menggolongkan bukti transaksi tersebut dalam masing-masing akun. Kegiatan peringkasan adalah kegiatan perusahaan meringkas transaksi keuangan yang telah digolongkan sebelumnya kedalam jurnal penyesuaian, neraca saldo, jurnal penutup. Kegiatan pelaporan adalah kegiatan dimana perusahaan menyusun transaksi

Eddy. Penyusunan Sistem Pencatatan Pelaporan Akuntansi pada Toko Oke Florist.
UIB Repository©2019

keuangan menjadi laporan keuangan seperti perubahan modal, laba rugi, catatan atas laporan keuangan, neraca dan arus kas (Kieso, 2018).

2.2 Siklus Akuntansi

Siklus akuntansi didefinisikan sebagai aktivitas yang berisi tentang tahapan dalam melakukan dan menghasilkan suatu laporan keuangan. Secara umumnya siklus akuntansi dapat dikelompokkan menjadi tiga tahap yaitu pencatatan transaksi, pencatatan penyesuaian dan pelaporan keuangan (Winston, 2013). Tahapan-tahapan siklus akuntansi dapat dilihat dalam gambar berikut ini:

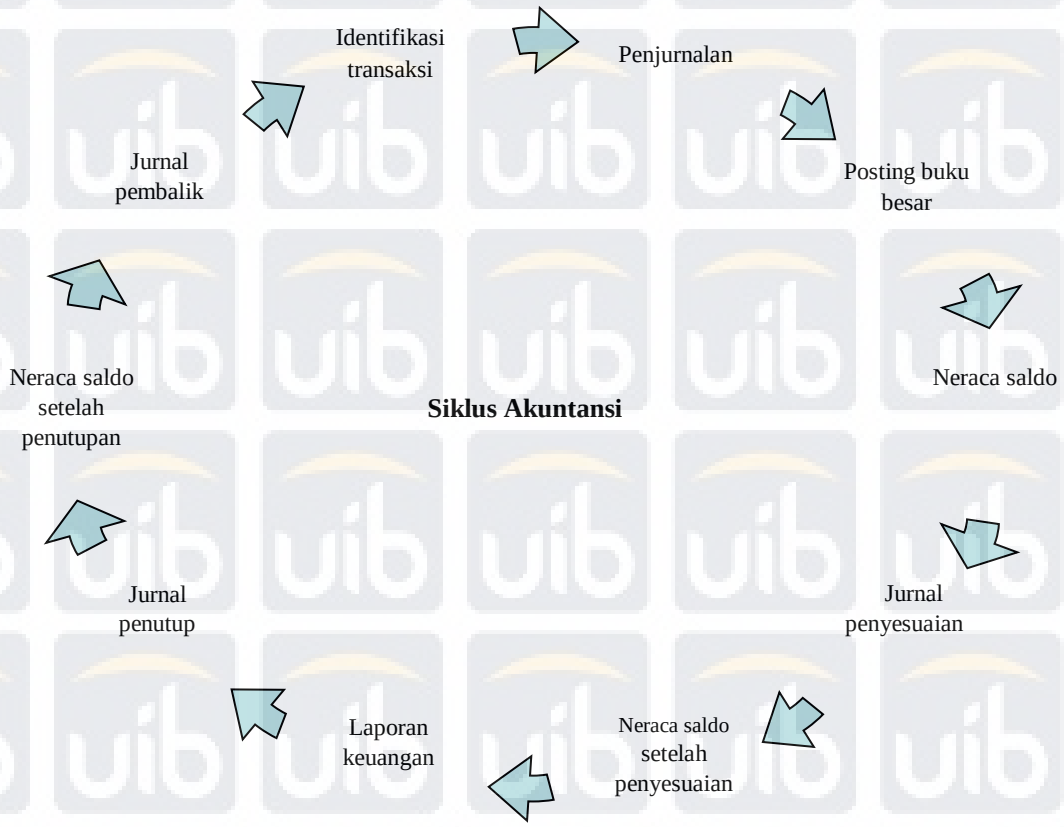

Gambar 2.1 Siklus Akuntansi. Sumber: Kieso (2018).

2.3 Pencatatan Akuntansi

Pencatatan akuntansi didefinisikan sebagai salah satu aspek yang sangat dipentingkan dalam akuntansi. Hal ini dikarenakan jika terjadi kesalahan dalam pencatatan satu transaksi maka hal tersebut dapat berdampak pada informasi yang

Eddy. Penyusunan Sistem Pencatatan Pelaporan Akuntansi pada Toko Oke Florist.
UIB Repository©2019

dilaporkan. Bukti transaksi merupakan hal yang diperlukan saat melakukan pencatatan akuntansi. Ketepatan suatu transaksi yang dicatat dilihat melalui bukti transaksi tersebut. Nilai transaksi yang dicatat berdasarkan nilai yang tertera dalam bukti transaksi (Soemarso, 2009). Dalam melakukan pencatatan akuntansi pengolongan sangat membutuhkan akun-akun. Menurut Reeve *et al* (2014) pengolongan atas transaksi yang terjadi dapat digolongkan dalam akun-akun sebagai berikut:

a. Aset

Menurut Adam (2015) aset merupakan semua jenis harta yang memiliki wujud ataupun hak yang tidak memiliki wujud yang dapat dinilai dengan mata uang dan memiliki manfaat dimasa yang akan datang. Pembagian aset terbagi atas dua golongan yaitu aset lancar dan aset tetap. Definisi dari aset lancar yaitu suatu aset dimana masa manfaat dari aset tersebut tidak melebihi satu tahun ataupun sama dengan satu tahun seperti piutang, kas dan perlengkapan. Sedangkan definisi dari aset tetap yaitu suatu aset dimana umur manfaat atau penggunaan dari aset tersebut melebihi satu tahun seperti mesin, dan tanah.

b. Liabilitas

Liabilitas merupakan kejadian yang terjadi di masa lalu yang menyebabkan adanya kewajiban perusahaan dimasa kini. Pembagian liabilitas menjadi dua golongan yang terdiri liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang. Definisi dari liabilitas jangka pendek yaitu kewajiban perusahaan seperti utang usaha dimana masa pelunasannya tidak melebihi satu tahun. Sedangkan liabilitas jangka panjang dapat didefinisikan sebagai kewajiban dari perusahaan seperti utang bank dimana masa pelunasan kewajiban tersebut melebihi masa jangka waktu satu tahun (Reeve *et al*, 2014).

c. Ekuitas

Menurut Adam (2015) ekuitas didefinisikan sebagai hak kekayaan bersih yang dimiliki oleh pemilik atau entitas. Ekuitas dibagi dalam tiga golongan yaitu setoran awal pemilik, laba ditahan dan laba tahun berjalan.

d. Pendapatan

Pendapatan merupakan penambahan nilai bruto terhadap modal yang disetor sehubungan dengan adanya kegiatan yang dilakukan perusahaan.

Eddy. Penyusunan Sistem Pencatatan Pelaporan Akuntansi pada Toko Oke Florist.
UIB Repository©2019

Pendapatan terdiri dari berbagai jenis kegiatan berupa penjualan barang dagangan, pemberian atas jasa, sewa menyewa, pemberian pinjaman uang dan berbagai jenis kegiatan lainnya yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan (Adam, 2015).

e. Biaya

Menurut Adam (2015) biaya merupakan segala jenis pengeluaran yang timbul akibat dari kegiatan perusahaan dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan. Biaya dapat berupa gaji dari karyawan, penyusutan aset dan pemakaian atas perlengkapan.

Pembagian pencatatan akuntansi dapat terbagi kedalam dua jenis cara pencatatan yaitu pencatatan secara *cash* basis dan pencatatan secara *accrual* basis. Definisi dari pencatatan secara *cash* basis adalah sistem pencatatan akuntansi dimana pencatatan dilakukan pada saat penerimaan kas. Sedangkan *accrual* basis dapat didefinisikan sebagai sistem pencatatan akuntansi yang dilakukan pada saat terjadinya transaksi tersebut.

2.4 Sistem Akuntansi

Menurut Wing (1994) seperti yang dikutip dalam Lindrawati (2001) sistem akuntansi didefinisikan sebagai suatu komponen organisasi yang dibuat dengan tujuan untuk pengolahan data menjadi suatu informasi atau laporan keuangan yang memiliki manfaat bagi pihak-pihak dari segi internal ataupun eksternal perusahaan. Cara manual merupakan cara pengolahan data yang biasa dilakukan maupun dilakukan dengan mengandalkan bantuan dari komputer yang kemudian diolah menjadi suatu informasi. Menurut Lindrawati (2001) pengolahan sistem informasi akuntansi memiliki dua jenis cara yaitu melalui cara manual ataupun bantuan komputer. Akan tetapi pada umumnya istilah Sistem Informasi Akuntansi lebih menuju kepada Sistem Informasi Akuntansi yang berbasis komputer atau lebih dikenal dengan nama Sistem Elektronik Data Prosesing (*Electronic Data Procesing*).

Seiring teknologi yang terus berkembang, perkembangan sistem informasi akuntansi pun terus berkembangan dengan dibuktikan munculnya berbagai program sistem informasi akuntansi berbasis komputer. *Microsoft Access* merupakan salah satu jenis sistem yang muncul saat ini. Menurut Wulandari &

Eddy. Penyusunan Sistem Pencatatan Pelaporan Akuntansi pada Toko Oke Florist.
UIB Repository©2019

Nugroho (2012) *Microsoft Access* adalah suatu aplikasi yang digunakan untuk mengelola database ataupun merancang sebuah sistem dengan menggunakan fasilitas yang disediakan oleh aplikasi. Dalam menggunakan aplikasi *Microsoft Access* untuk perancangan sistem akuntansi, tahapan yang harus dilakukan yaitu *table, query, form,* dan *report.*

Mulyadi (2013) memberikan definisi bahwa sistem akuntansi merupakan proses penyusunan informasi keuangan yang diperlukan oleh manajemen melalui sekumpulan data seperti formulir, catatan dan laporan. Beberapa unsur utama dalam sistem akuntansi, yaitu:

a. Formulir adalah bukti penerimaan dan pengeluaran kas yang biasa digunakan oleh perusahaan untuk melakukan pencatatan transaksi keuangan.
b. Jurnal adalah formulir ataupun dokumen yang terdiri dari jurnal pembelian, penjualan, penerimaan kas dan pengeluaran kas serta jurnal umum yang biasanya berguna bagi perusahaan dalam melakukan pencatatan aktivitas transaksi keuangan.
c. Buku besar didefinisikan sebagai sebuah catatan dalam akuntansi yang biasa digunakan untuk mencatat pada saat terjadinya perubahan pada masing-masing akun yang dikarenakan terjadinya transaksi keuangan.
d. Definisi dari buku besar pembantu adalah sebagai catatan yang dibuat untuk merincikan transaksi keuangan pada akun tertentu dimana akun tersebut tercantum ke dalam buku besar seperti buku besar piutang dan hutang.
e. Definisi dari laporan adalah laporan yang dalamnya terdapat data-data mengenai keuangan dan kinerja perusahaan dalam satu periode. Laporan keuangan terbagi menjadi lima laporan yaitu neraca, arus kas, perubahan modal, laba rugi dan lainnya.

2.5 Jurnal Akuntansi

Kieso (2018) menyatakan bahwa jurnal akuntansi terbagi menjadi dua macam, kedua macam tersebut adalah jurnal khusus dan jurnal umum. Secara umum jurnal umum dapat didefinisikan sebagai jurnal yang umumnya digunakan dalam pencatatan segala jenis transaksi keuangan perusahaan selama satu periode. Sedangkan definisi dari jurnal khusus yaitu jurnal yang digunakan untuk pencatatan

Eddy. Penyusunan Sistem Pencatatan Pelaporan Akuntansi pada Toko Oke Florist.
UIB Repository©2019

berdasarkan golongan transaksi. Pembagian atas jurnal khusus menjadi empat jenis jurnal yaitu jurnal khusus penjualan, penerimaan kas, pengeluaran kas dan pembelian.

a. Pengeluaran kas didefinisikan sebagai jenis jurnal yang penggunaannya hanya untuk mencatat jenis transaksi kas keluar seperti pembayaran hutang.
b. Definisi dari Penerimaan kas adalah jenis jurnal yang dibuat guna untuk mencatat jenis transaksi mengenai kas masuk seperti penerimaan piutang dan lainnya.
c. Penjualan didefinisikan sebagai jenis jurnal khusus yang penggunaannya sebagai pencatatan jenis transaksi berupa penjualan kredit.
d. Pembelian merupakan jenis jurnal yang digunakan sebagai pencatatan jenis transaksi berupa pembelian dengan kredit.

2.6 Laporan keuangan

Kieso (2018) menyatakan bahwa laporan keuangan dapat didefinisikan sebagai suatu informasi yang berbentuk laporan yang diberikan oleh perusahaan ataupun suatu badan usaha guna dalam memberitahukan keadaan keuangan perusahaan kepada pihak yang membutuhkan seperti internal perusahaan ataupun eksternal perusahaan. Berdasarkan Adam (2015) tujuan dibuatnya laporan tersebut yaitu guna untuk memberitahukan kondisi mengenai keuangan, arus kas dan kinerja perusahaan yang kemudian dapat digunakan untuk pengambilan suatu keputusan serta sebagai tanggung jawab manajemen kepada para petinggi dalam perusahaan atas kepercayaan mereka kepada manajemen perusahaan. Pembagian atas laporan keuangan terbagi atas lima kelompok laporan yaitu:

1. Laporan laba rugi komprehensif

   laporan laba rugi didefinisikan sebagai ikhtisar penjualan yang dihasilkan dengan dikurangkan beban yang dibebankan untuk suatu jangka waktu tertentu. Penyajian laporan laba rugi secara wajar harus disajikan sedimikian rupa dengan menonjolkan unsur kinerja perusahaan yang diperlukan. Pos-pos yang tercakup dalam laporan laba rugi sebagai berikut:

   a. Penjualan
   b. Laba atau rugi dari kegiatan perusahaan

Eddy. Penyusunan Sistem Pencatatan Pelaporan Akuntansi pada Toko Oke Florist.
UIB Repository©2019

c. Beban bunga

d. Beban pajak

e. Bagian dari Laba atau Rugi anak perusahaan dan asosiasi yang diperlakukan menggunakan metode Ekuitas

f. Laba Rugi usaha

g. Hak minoritas

h. Pos luar biasa

i. Laba atau rugi selama periode berjalan

2. Laporan perubahan modal

Laporan Perubahan modal didefinisikan sebagai ikhtisar naik turunnya modal perusahaan dalam satu periode. Komponen-komponen yang terdapat dalam perubahan modal seperti modal awal, laba bersih, pengambilan pribadi dan modal akhir.

3. Laporan posisi keuangan

Definisi dari Laporan posisi keuangan sebagai suatu laporan yang berisi tentang posisi aktiva, modal dan kewajiban perusahaan pada suatu periode. Laporan posisi keuangan terdiri dari berbagai komponen seperti piutang, kas, perlengkapan, persediaan, aktiva tetap, hutang dan modal.

4. Laporan arus kas

Laporan arus kas didefinisikan sebagai suatu laporan yang dalamnya terdapat isi tentang posisi masuknya uang dan keluarnya uang dalam suatu periode akuntansi. Tujuan dibuatnya laporan arus kas guna untuk mengetahui aliran masuknya uang dan keluarnya uang suatu perusahaan dalam waktu satu periode dan dapat membantu dalam menentukan aliran uang perusahaan di masa mendatang, penilaian kecermatan mengenai aliran kas yang dibuat sebelumnya, dan membantu pihak-pihak yang membaca laporan tersebut mengetahui tentang likuiditas uang perusahaan pada satu periode. Pembagian laporan arus kas terbagi atas 3 tahapan yaitu aktivitas arus kas yang berkaitan dengan pendanaan, aktivitas arus kas yang berkaitan dengan operasi dan aktivitas arus kas yang berkaitan dengan investasi.

5. Catatan atas laporan keuangan

Eddy. Penyusunan Sistem Pencatatan Pelaporan Akuntansi pada Toko Oke Florist.
UIB Repository©2019

Catatan atas laporan keuangan didefinisikan sebagai laporan yang dalamnya terdapat informasi tambahan tentang laporan perubahan modal, laporan arus kas, posisi keuangan dan laba rugi. Tujuan dari laporan tersebut adalah guna untuk memberikan ringkasan naratif atas hal-hal yang tersajikan didalam laporan dan menjelaskan informasi tentang akun mana saja yang kriterianya belum terpenuhi dalam pelaporan laporan keuangan.

2.7 Pengendalian Internal Perusahaan

Menurut AICPA (1949) pengendalian internal adalah suatu cara ataupun suatu sistem yang diatur dan ditetapkan oleh perusahaan guna dalam pengamanan aktiva, menyakini keandalan dan keakuratan data akuntansi, membantu peningkatan efisiensi kegiatan perusahaan serta meningkatkan ketaatan anggota perusahaan atas kebijakan yang diterapkan oleh manajerial. Menurut COSO (1992) pengendalian internal didefinisikan sebagai suatu sistem yang dirancang dengan pengaruh dari kegiatan dewan komisaris, manajemen perushaan dan pegawai dengan tujuan pemberian efektivitas, suatu keyakinan atas kemampunan pelaporan keuangan yang dimiliki, efisiensi dalam beroperasi, dan ketaatan atas berlakunya segala peraturan serta hukum. Pengendalian internal bertujuan untuk menghasilkan data secara tepat dan dipercaya, melindungi kekayaan yang dimiliki perusahaan dan peningkatan keefektivitas terhadap anggota perusahaan sehingga tujuan dari perusahaan dapat berjalan sesuai yang telah ditetapkan.

Mulyadi (2001) menyatakan bahwa pembagian sistem pengendalian internal menjadi dua jenis yaitu sebagai berikut:

1. Pengendalian internal akuntansi (*accounting control*)

   Pengendalian internal akuntansi adalah suatu pengendalian terhadap ukuran-ukuran, metode dan struktur organisasi yang terkoordinasi dengan tujuan untuk pengecekan ketelitian, melindungi kekayaan organisasi dan data akuntansi yang dapat diandalkan, sehingga dapat kekayaan dari organisasi dapat terjamin dan kepercayaan atas laporan keuangan yang dihasilkan.

Eddy. Penyusunan Sistem Pencatatan Pelaporan Akuntansi pada Toko Oke Florist.
UIB Repository©2019

2. Pengendalian internal administratif (*administrative control*)

Pengendalian internal adminitratif adalah pengendalian terhadap cara, struktur organisasi dan ukuran yang telah tersusun dengan tujuan untuk peningkatan efisiensi dan menuruti kebijakan yang diterapkan oleh manajemen.

Menurut COSO (2006) pembagian pengendalian internal menjadi lima jenis komponen:

1. Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)

Dalam pengendalian internal, perilaku dari para karyawan dan manajemen perusahaan tercakup dalam lingkungan pengendalian perusahaan. Gaya operasi manajemen, filosofi manajemen, praktik personaliaan dan struktur organisasi merupakan hal yang mempengaruhi lingkungan pengendalian. Oleh karena itu lingkungan pengendalian menjadi suatu dasar dari keefektifan unsur-unsur pengendalian internal lainnya sehingga lingkungan pengendalian menjadi bagian yang penting.

2. Penilaian Resiko (*Risk Assesment*)

Dalam pengendalian internal, penilaian resiko ini bertujuan untuk menganalisis dan mengevaluasi resiko yang harus dilalui oleh suatu perusahaan sehingga perusahaan dapat meminimalkan efek dari resiko tersebut.

3. Prosedur Pengendalian (*Control Procedure*)

Tujuan dari prosedur pengendalian tersebut adalah membuat suatu proses kerja menjadi lebih standar sehingga dalam pencapaian suatu tujuan dapat terjamin dan menghindari maupun kesalahan yang terjadi dapat terdeteksi dalam proses kerja perusahaan. Hal-hal prosedur pengendalian meliputi:

- Adanya cuti wajib, personil yang handal dan pembagian tugas.
- Tidak adanya tanggung jawab yang dilimpahkan terhadap satu orang.
- Terhadap hal-hal terkait adanya tanggung jawab yang terpisahkan.

Eddy. Penyusunan Sistem Pencatatan Pelaporan Akuntansi pada Toko Oke Florist.
UIB Repository©2019

- Dalam hal penyimpanan aset, tugas akuntansi dan tugas operasional dipisahkan.

4. Pemantauan (*Monitoring*)

Proses pemantauan dalam sistem pengendalian internal perusahaan bertujuan untuk mencari kekurangan yang terdapat dalam sistem pengendalian internal serta meningkatkan keefektivitas dari pengendalian. Pengamatan perilaku dari karyawan merupakan usaha pemantauan terakhir dari sistem pengendalian internal. Berikut ini adalah tahapan-tahapan dari proses pemantauan:

- Identifikasi masalah
- Perencanaan cara pemecahan masalah
- Pelaksanaan cara pemecahan masalah
- Monitoring upaya yang dilakukan
- Evaluasi terhadap upaya yang telah dilakukan
- Evaluasi kembali

5. Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*)

Dalam pengendalian internal perusahaan informasi dan komunikasi merupakan elemen yang sangat penting. Manajemen dalam melaksanakan pedoman operasional, menjaga perusahaan taat terhadap pelaporan hukum dan aturan yang diberlakukan dalam perusahaan sangat memerlukan informasi mengenai risiko yang harus dipertimbangkan, lingkungan yang harus di kendalikan, monitoring dan tata cara yang digunakan dalam pengendalian.

Eddy. Penyusunan Sistem Pencatatan Pelaporan Akuntansi pada Toko Oke Florist.
UIB Repository©2019